

Determinan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran JKN

Febriyanti Nursya¹, Fadillah Ulva²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Alifah Padang, Jalan Khatib Sulaiman Nomor 52 B, Padang, 25136, Sumatera Barat

Email: febriyantinnursya9@gmail.com¹, fadillah.ulva21@gmail.com²

Abstrak

BPJS Kesehatan Kantor Cabang Padang mencatat tunggakan iuran peserta program JKN mencapai 68,94 miliar per Mei 2024. Kecamatan X menjadi Kecamatan dengan jumlah tunggakan terbanyak yaitu sebesar 15,5 miliar per Mei 2024 dengan jumlah peserta menunggak itu sebanyak 20.691 peserta. Rendahnya kepatuhan peserta dalam membayar iuran akan mengakibatkan defisit program JKN. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan populasi adalah semua peserta mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* dengan program komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 59% peserta tidak patuh membayar iuran JKN, 51,4% peserta memiliki pengetahuan yang tinggi tentang JKN, 84,8% peserta tidak memiliki riwayat penyakit katastrofik, 50,5% peserta memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil, 55,2% peserta memiliki pendapatan yang tinggi dan 52,4% peserta memiliki motivasi yang rendah terhadap kepatuhan pembayaran JKN. Terdapat hubungan yang antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$), riwayat penyakit katastrofik ($p = 0,001$), jumlah anggota keluarga ($p = 0,001$), jumlah pendapatan ($p = 0,001$), motivasi ($p = 0,001$) dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN. Saran diharapkan kepada BPJS Kesehatan untuk pengoptimalan fungsi kader dalam upaya sosialisai, dan kepada Perangkat Pemerintah Lubuk Buaya disarankan melakukan pendataan kembali dengan mengutamakan masyarakat yang tidak mampu agar masuk ke dalam jaminan kesehatan yang ditanggung pemerintah.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, JKN, Kepatuhan membayar iuran.

Determinants of Independent Participants' Compliance in Paying JKN Contributions

Abstract

BPJS Kesehatan Padang Branch Office recorded that the arrears of JKN program participant contributions reached 68.94 billion as of May 2024. X District became the District with the largest amount of arrears, namely 15.5 billion as of May 2024 with the number of arrears participants as many as 20,691 participants. Low participant compliance in paying contributions will result in a deficit in the JKN program. The purpose of the study was to determine the determinants of independent participant compliance in paying JKN contributions. This study is a quantitative study with a cross-sectional study design and the population is all independent participants in the X Health Center Work Area, Padang City. Sampling was carried out using proportional random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire and data analysis was carried out univariately and bivariately with the chi square statistical test with a computerized program. The results of the study showed that 59% of participants were not compliant in paying JKN contributions, 51.4% of participants had high knowledge about JKN, 84.8% of participants had no history of catastrophic illness, 50.5% of participants had a small number of family members, 55.2% of participants had high income and 52.4% of participants had low motivation towards compliance with JKN payments. There was a relationship between the level of knowledge ($p = 0.001$), history of catastrophic illness ($p = 0.001$), number of family members ($p = 0.001$), amount of income ($p = 0.001$), motivation ($p = 0.001$) with the compliance of independent participants in paying JKN contributions. Suggestions are expected to BPJS Kesehatan to optimize the function of cadres in socialization efforts, and to the Lubuk Buaya Government Apparatus it is suggested to conduct re-data collection by prioritizing the poor so that they are included in the health insurance covered by the government.

Keywords : BPJS Kesehatan, Compliance in paying contributions, JKN.

PENDAHULUAN

Pemerintah bertanggung jawab untuk pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN merupakan jaminan yang memberikan perlindungan kesehatan kepada masyarakat yang terdaftar menjadi peserta, agar peserta mendapatkan atau dapat merasakan manfaat pelayanan kesehatan. JKN dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2011 diselenggarakan dan dikelola oleh suatu badan yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang menyelenggarakan jaminan kesehatan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. (Republik Indonesia, 2011)

Penduduk Indonesia yang terdaftar JKN sampai Mei 2024 sudah mencapai angka 97,60 % dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 272 juta jiwa. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat yang terdaftar JKN sudah mencapai 93,22% dari penduduk Sumatera Barat yang berjumlah 5.701.545 jiwa. Di Kota Padang sendiri sudah mencapai 98,74% peserta yang terdaftar dari penduduk Kota Padang yang berjumlah 928.541 jiwa. (BPJS Kesehatan, 2024)

Jumlah peserta JKN yang semakin tinggi tidak sejalan dengan tingkat kepatuhan peserta tersebut dalam membayar iuran JKN. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Padang mencatat tunggakan iuran peserta program JKN mencapai 68,94 miliar per Mei 2024 mulai dari peserta mandiri kelas I, II dan III. Kecamatan X menjadi Kecamatan dengan jumlah tunggakan terbanyak yaitu sebesar 15,5 miliar berdasarkan data yang telah didapatkan dari Kantor BPJS Kesehatan Kota Padang per Mei 2024. (BPJS Kesehatan, 2024)

Rendahnya kepatuhan peserta dalam membayar iuran akan mengakibatkan defisit pada JKN. Berbagai upaya untuk meningkatkan kolektibilitas iuran khususnya segmen peserta mandiri telah dilakukan oleh BPJS Kesehatan, antara lain pembayaran dapat dilakukan di kantor Bank Mandiri/ BNI/ BRI/ BTN, ATM,

internet banking, SMS gateway, surat tagihan kepada peserta, bekerjasama dengan channel PPOB (Payment Point Online Bank), tersedianya mesin EDC (Electronic Data Capture) di Kantor Cabang BPJS Kesehatan. Namun, upaya ini belum mampu meningkatkan kolektibilitas iuran secara signifikan. (BPJS Kesehatan, 2015)

Jumlah peserta BPJS Kesehatan mandiri yang semakin tinggi tidak sejalan dengan tingkat kepatuhan peserta mandiri tersebut dalam membayar iuran JKN. Kepatuhan dalam membayar iuran JKN adalah ketaatan dan kemauan seorang peserta jaminan kesehatan, ketidaktaatan / ketidakmauan peserta untuk membayarkan iuran yang telah ditetapkan kepada BPJS Kesehatan secara tepat waktu, berdasarkan waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan. Bagi peserta BPJS Kesehatan mandiri yang menunggak dalam membayar iuran JKN lebih dari enam bulan, maka penjaminan dalam hal perawatan, pemeliharaan kesehatan dan pemberian pelayanan kesehatan akan diberhentikan sementara, atau dalam kata lain dinonaktifkan untuk sementara waktu sampai iuran kembali dibayarkan dan ditambah dengan denda keterlambatan. (Miftahul Jannah, Septiyanti and Nurgahayu, 2022)

Banyak sekali faktor yang menyebabkan individu peserta JKN tidak patuh dalam membayar iuran setiap bulannya. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan pelayanan kesehatan dapat dijelaskan dengan Teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo tahun 2012. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. (Notoadmodjo, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, saat ini terjadi fenomena di masyarakat khususnya peserta mandiri JKN, mendaftarkan dirinya dan keluarga sebagai peserta JKN hanya saat ingin

berobat dan membutuhkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel yang diteliti (jumlah anggota keluarga, pendapatan, riwayat penyakit katastropik, pengetahuan, motivasi) terhadap kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di wilayah kerja Puskesmas X Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2024 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas X Kota Padang. Alasan

peneliti memilih lokasi ini didasarkan dengan data kepesertaan BPJS mandiri, dimana Puskesmas X memiliki jumlah peserta BPJS mandiri yang paling banyak menunggak dibandingkan dengan puskesmas-puskesmas lain. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta JKN Peserta Mandiri (PBPJ) aktif yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas X yaitu 7737 jiwa. Sedangkan populasi berdasarkan jumlah kepala keluarga adalah 7377 kepala keluarga. Dengan sampel 105 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu *uji chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
≤ 30 Tahun	12	11,4
> 30 Tahun	93	88,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	100	95,2
Perempuan	5	4,8

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 105 peserta berdasarkan karakteristik umur paling banyak peserta berumur > 30 tahun (88,6%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki (95,2%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Membayar		
Tidak Patuh	62	59,0
Patuh	43	41,0
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	51	48,6
Tinggi	54	51,4

Riwayat Penyakit Katastropik		
Tidak Ada	89	84,8
Ada	16	15,2
Jumlah Anggota Keluarga		
Keluarga Besar	52	49,5
Keluarga Kecil	53	50,5
Pendapatan		
Rendah	47	44,8
Tinggi	58	55,2
Motivasi		
Rendah	55	52,4
Tinggi	50	47,6
Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari jumlah 105 peserta yang diteliti dapat diketahui bahwa lebih dari separuh peserta (59%) tidak patuh membayar iuran JKN, lebih dari separuh peserta (51%) memiliki pengetahuan yang tinggi, sebagian besar peserta (84,8%) tidak

memiliki riwayat penyakit katastropik, lebih dari separuh peserta (50,5%) memiliki jumlah anggota keluarga kecil, lebih dari separuh peserta (55,2%) memiliki jumlah pendapatan tinggi, dan lebih dari separuh peserta (52,4%) memiliki motivasi yang rendah.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Membayar				Jumlah		POR (95%CI)	ρ value
	Tidak Patuh		Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Tingkat Pengetahuan								
Kurang Baik	48	94,1	3	5,9	51	100	45,71	0,001
Baik	14	25,9	40	74,1	54	100	(12,26-170,38)	
Riwayat Penyakit Katastropik								
Tidak Ada	59	66,3	30	33,7	89	100	8,52	0,001
Ada	3	18,8	13	81,3	16	100	(2,25-32,22)	
Jumlah Anggota Keluarga								
Keluarga Besar	16	30,8	36	69,2	52	100	0,07	0,001
Keluarga Kecil	46	86,8	7	13,2	53	100	(0,025-0,182)	
Pendapatan								
Rendah	42	89,4	5	10,6	47	100	15,96	0,001
Tinggi	20	34,5	38	65,5	58	100	(5,45-46,70)	
Motivasi								
Rendah	43	78,2	12	21,8	55	100	5,846	0,001
Tinggi	19	38	31	62	50	100	(2,48-13,78)	

Total	24	54,5	20	45,5	44	100
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Membayar peserta yang tidak patuh lebih tinggi pada peserta dengan tingkat pengetahuan rendah (94,1%) dibandingkan dengan peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi (25,9%). Hasil uji statistik (*Chi Square*) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X. Peserta dengan pengetahuan rendah lebih beresiko untuk tidak patuh dibandingkan dengan peserta dengan pengetahuan tinggi. Kurangnya atau rendahnya pengetahuan peserta disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai peraturan dan kebijakan terbaru BPJS sedangkan BPJS sendiri memiliki perpanjangan tangan berupa kader-kader BPJS yang berfungsi sebagai pengingat, edukasi, pendaftaran peserta dan pengumpul iuran.

Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat bahwa Kepatuhan Membayar peserta yang tidak patuh lebih tinggi pada peserta yang tidak mempunyai riwayat penyakit katastrofik (66,3%) dibandingkan dengan peserta yang mempunyai riwayat penyakit katastrofik (18,8%). Hasil uji statistik (*Chi Square*) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit katastrofik dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X. Menunjukkan bahwa peserta yang tidak memiliki riwayat penyakit katastrofik lebih beresiko untuk tidak patuh.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anissa (2021) mengenai Kemauan membayar iuran JKN pada peserta bukan penerima upah, yang dimana terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit dengan kemauan membayar iuran JKN pada peserta bukan penerima upah peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X.

Lebih dari separuh peserta yang tidak memiliki riwayat penyakit dan sebagian besar tidak patuh membayar iuran jaminan kesehatan, hal ini dikarenakan peserta yang tidak memiliki resiko apapun yang mengharuskan untuk patuh

membayar iuran JKN. Masyarakat seharusnya sadar dan memahami bahwa sakit merupakan sesuatu yang tidak pasti kapan akan datang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta mandiri yang tidak memiliki riwayat penyakit katastrofik agar tetap patuh membayar dengan meningkatkan sosialisasi preventif dan promotif bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Walaupun saat ini seseorang tidak memiliki penyakit yang beresiko tinggi, diharapkan tetap rutin membayar iuran tiap bulannya karena hal tersebut dapat memproteksi diri disaat sakit.

Selain itu, berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Membayar peserta yang tidak patuh lebih tinggi pada peserta yang mempunyai jumlah keluarga yang kecil (86,8%) dibandingkan dengan peserta yang mempunyai jumlah keluarga besar (30,8%). Hasil uji statistik (*Chi Square*) terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah anggota keluarga dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X. Peserta dengan jumlah anggota keluarga besar lebih beresiko untuk tidak patuh dibandingkan dengan peserta yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lofgren dkk (2008), bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi persepsi terhadap besarnya keengganan menerima risiko atau kerugian. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar risiko, dan semakin besar kerugian financial yang akan dialami. Jumlah tanggungan yang besar tentu mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan. Ditambah lagi tidak hanya untuk biaya kesehatan saja yang harus disediakan untuk anggota keluarga. Mengeluarkan biaya besar yang tidak langsung dimanfaatkan peserta berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran dimana peserta akan memprioritaskan kebutuhan yang akan langsung dimanfaatkan.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Membayar peserta yang tidak patuh lebih tinggi pada peserta dengan jumlah pendapatan yang rendah (89,4%) dibandingkan dengan peserta dengan jumlah pendapatan tinggi (34,5%). Hasil uji statistik

(*Chi Square*) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah pendapatan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X. Peserta dengan jumlah pendapatan rendah lebih beresiko untuk tidak patuh dibandingkan dengan peserta yang memiliki jumlah pendapatan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran peserta JKN mandiri. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Peserta yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung lebih sering memeriksa dan memelihara kesehatannya dibanding dengan peserta dengan pendapatan yang lebih rendah.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Kepatuhan Membayar peserta yang tidak patuh lebih tinggi pada peserta yang mempunyai motivasi yang rendah (78,2%) dibandingkan dengan peserta yang mempunyai motivasi keluarga tinggi (38%). Hasil uji statistik (*Chi Square*) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Wilayah Puskesmas X.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi antara seseorang atau perilaku dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan, bahkan mempertahankan perilaku. Peserta yang memiliki motivasi rendah pada umumnya memiliki kesadaran yang rendah mengenai pentingnya JKN bagi kesehatan seperti manfaat yang diterima jika menggunakan JKN atau BPJS, sehingga mereka juga memiliki keinginan yang rendah untuk membayar iuran JKN setiap bulannya. Motivasi yang dimaksud yakni memberikan informasi mengenai metode pembayaran iuran, sanksi yang didapat jika menunggak seperti penonaktifan kartu BPJS sementara sehingga mereka terdorong untuk membayar iuran secara rutin. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa peserta tidak patuh dalam membayar iuran karena peserta atau peserta kurang mendapatkan motivasi atau dorongan sehingga tidak ada penguatterhadap

timbulnya sikap dan niat untuk membayar iuran BPJS mandiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta agar patuh dan tidak menunggak dalam membayar iuran JKN adalah dengan meningkatkan peran aktif kader BPJS untuk memberikan informasi-informasi mengenai JKN kepada peserta, seperti sanksi yang akan diberikan oleh BPJS kepada peserta yang tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan agar peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk membayarkan iuran adalah dilakukan promosi kepada peserta atau mengajak peserta agar mau atau termotivasi untuk membayar iuran JKN secara teratur seperti memberikan *reward* kepada peserta yang patuh dan teratur dalam membayar iuran setiap bulannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang 59% tidak patuh membayar iuran JKN, 51,4% memiliki pengetahuan yang tinggi tentang JKN, 84,8% tidak memiliki riwayat penyakit katastrofik, 50,5% memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil, 55,2% memiliki pendapatan yang tinggi dan 52,4% memiliki motivasi yang rendah terhadap kepatuhan pembayaran JKN. Secara statistik, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$), riwayat penyakit katastrofik ($p = 0,001$), jumlah anggota keluarga ($p = 0,001$), jumlah pendapatan ($p = 0,001$), motivasi ($p = 0,001$), dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN di Wilayah Kerja Puskesmas X

Saran Diharapkan kepada BPJS Kesehatan untuk pengoptimalan fungsi kader dalam upaya sosialisai tentang BPJS untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Serta kepada Perangkat Pemerintah Lubuk Buaya disarankan melakukan pendataan kembali dengan mengutamakan masyarakat yang tidak mampu

(yang berpendapatan rendah dan memiliki jumlah anggota besar) agar masuk ke dalam jaminan kesehatan yang ditanggung pemerintah. Selanjutnya kepada Peserta diharapkan untuk menjaga komitmen membayar iuran tepat waktu setiap bulannya, karena ketika telah menjadi peserta JKN mandiri maka seseorang telah mampu dan mau untuk membayar iuran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang dan Universitas Alifah Padang atas dukungannya baik secara materil maupun non materil, serta terimakasih kepada pihak Puskesmas dan Pihak BPJS Kesehatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. (2015). *Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 tahun 2015 tentang tata cara pendaftaran dan pembayaran iuran bagi peserta PBPJ dan BP*. BPJS Kesehatan. Jakarta.
- BPJS Kesehatan. (2024). *Data Kepesertaan JKN*. BPJS Kesehatan. Padang.
- Löfgren C, Thanh NX, Chuc NK, Emmelin A, Lindholm L. (2022). People's Willingness to Pay for Health Insurance in Rural Vietnam. Biomed Cental Ltd.
- Jannah M, Septiyanti, Nurgahayu. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 250–259.
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul A. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kemauan untuk Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada Pekerja Bukan Penerima Upah di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh tahun 2021.
- Pratiiwi AN. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri* [skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Presiden Republik Indonesia (2013) *Peraturan Presiden No.12 Tahun 2013*.
- Putri DM. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Peserta Mandiri dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Padang Tahun 2022. Padang: Universitas Andalas
- Puspitasari Y. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah Di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Putri DM. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang SJSN*.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang BPJS*. Jakarta.
- Rosmanelly. (2018). *Studi Ketidapatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kec. Tamalate [skripsi]*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Widyanti N. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri Pada Pasien Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.